

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin bagus kinerja keuangan, maka publik menilai bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya dengan baik. Kinerja keuangan yang baik berasal dari reputasi perusahaan yang bagus juga. Menurut Wijaya (2023) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa baik dan akurat kinerja suatu perusahaan melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan inti dari operasional perusahaan, karena kinerja keuangan menjadi indikator utama yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan ekonominya, seperti menghasilkan keuntungan, mempertahankan pertumbuhan, dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kerugian dan ketidakcapaian target dalam mengelola sumber dana yang tersedia (Maritza & Wenten, 2024)

Kinerja keuangan adalah indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang *et al.*, 2020). Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA), *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Berdasarkan

hal tersebut, penelitian ini memanfaatkan indikator *return on asset* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Selain kinerja keuangan, harga saham juga dapat mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Sutrisno (2017) harga saham sebagai nilai dari satu unit kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham, yang menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan. Harga saham adalah cerminan dari bagaimana investor menilai nilai sebuah perusahaan pada suatu waktu tertentu, dan pergerakannya mencerminkan perubahan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut.

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Harga saham ini bisa naik atau turun dengan sangat cepat, bahkan dalam hitungan detik atau menit. Harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan yang menunjukkan bagaimana tanggung jawab dan praktik lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai sahamnya di pasar. Investor sering menggunakan harga saham sebagai indikator untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan karena harga saham mengukur seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama perusahaan. Namun, harga saham saja tidak cukup untuk memberikan gambaran lengkap, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami apakah saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah berdasarkan kinerja fundamental perusahaan.

Optimalisasi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan dapat dicapai dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Perusahaan yang tidak memperhatikan dampak lingkungan dari operasi mereka berisiko mengalami kerugian finansial yang signifikan akibat denda, litigasi, atau kehilangan pelanggan. Sebaliknya, perusahaan yang proaktif dalam manajemen risiko lingkungan dapat lebih baik dalam mengelola ketidakpastian dan menjaga kelangsungan bisnis.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan dengan menerapkan *green intellectual capital*, *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR) dalam kegiatan operasional usaha untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Ketika perusahaan terlibat dalam inisiatif-inisiatif sosial, seperti program pendidikan, kegiatan amal, dan proyek lingkungan, perusahaan menunjukkan komitmen yang tulus terhadap tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Nopriyanto, 2024).

Saat ini beberapa perusahaan telah sadar bahwa pentingnya memperhatikan lingkungan dalam setiap proses bisnisnya, sehingga muncul konsep green yang dapat digabungkan ke dalam pengelolaan *Intellectual Capital* (IC), sehingga perusahaan dapat menerapkan *Green Intellectual Capital* (GIC) di dalam strategi bisnisnya (Anggriani & Dewi, 2021). *Green intellectual capital* muncul sebagai salah satu aset strategis yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang

berorientasi pada pelestarian lingkungan. *Green intellectual capital* pertama kali di usung oleh Chen (2008) sebagai akibat dari meningkatnya tren *green politic*. *Green intellectual capital* memiliki 3 indikator antara lain *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*. *Green human capital* didefinisikan sebagai penyajian terakhir atas pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, pengalaman, perilaku kebijaksanaan, kreativitas dan komitmen atas perlindungan lingkungan atau *green innovation* (Chen, 2008). *Green structural capital* didefinisikan sebagai sistem manajemen, sistem teknologi informasi, komitmen, database, hak cipta, paten, merk dagang serta budaya organisasi mengenai inovasi hijau atau perlindungan lingkungan (Chen, 2008). *Green relational capital* adalah *green relational capital* merupakan hubungan dan jaringan yang dimiliki oleh perusahaan dengan berbagai pihak terkait, seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis yang mendukung dan memperkuat upaya perusahaan dalam praktik ramah lingkungan (Chen, 2008). Dengan mengintegrasikan konsep ini, perusahaan dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen modern tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar. Dengan pengelolaan *green intellectual capital* yang efektif, perusahaan dapat menghasilkan karyawan yang lebih kreatif dan memiliki keterampilan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja serta kenaikan harga saham.

Sejalan dengan itu, *green accounting* yang menggabungkan aspek-aspek lingkungan dalam proses akuntansi tradisional telah menjadi alat penting dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. *Green*

accounting adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memperhitungkan dan menghubungkan antara pertumbuhan ekonomi dan sumber daya lingkungan (Bangun *et al.*, 2024). Peran utama *green accounting* adalah untuk mempengaruhi perilaku bisnis mengenai masalah tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memiliki efek pada pencapaian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di negara manapun (Cahyani & Puspitasari, 2023). Praktik ini memberikan transparansi yang lebih besar kepada para pemangku kepentingan dan memungkinkan perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam. *Green accounting* menekankan pentingnya mengukur dan melaporkan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasi perusahaan, seperti biaya mitigasi polusi, pengelolaan limbah, dan pemulihan lingkungan. Penerapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan dicatat dan dilaporkan secara transparan dalam laporan keuangan. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) juga memainkan peran penting dalam strategi bisnis modern. Menurut Maulida *et al.* (2023) *corporate social responsibility* adalah proses di mana perusahaan mengkomunikasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan sehubungan dengan operasional perusahaan. *Corporate social responsibility* berfokus pada bentuk tanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat harus dilakukan perusahaan, dengan mendukung program ekonomi

dan penjagaan lingkungan berkelanjutan (Auliyak & Nahar, 2021). Melalui *corporate social responsibility*, perusahaan menerapkan keberlanjutan sosial dan lingkungan, yang tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan di mata publik tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan dan daya tarik investor. *Corporate social responsibility* merupakan komitmen bisnis berkelanjutan bagi perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan perusahaan dan keluarganya serta masyarakat setempat (Hidayah & Wijaya, 2022). Implementasi CSR yang efektif dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, mengurangi risiko bisnis, dan menciptakan nilai jangka panjang yang dapat tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik serta harga saham yang lebih stabil juga.

Selain itu, ukuran perusahaan seringkali menjadi faktor yang menentukan dalam kemampuan perusahaan untuk menerapkan inisiatif hijau dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk investasi dalam *green intellectual capital*, *green accounting*, dan program *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk total aset, pendapatan, jumlah karyawan, laba, kapitalisasi pasar, kapitalisasi aset, omzet ekspor, dan skala operasi. Total aset adalah salah satu ukuran utama ukuran perusahaan yang sering digunakan, termasuk kas, piutang, persediaan, dan aset tetap. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan (Putri *et al.*, 2024). Sumber daya yang lebih besar

ini memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan, mengembangkan inovasi berkelanjutan, dan melaksanakan program CSR yang berdampak luas. Akibatnya, perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat dan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Fenomena kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan khususnya di sektor *basic materials* yang telah menjadi perhatian utama. Aktivitas di sektor *basic materials* ini sering kali menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran udara dan air, kerusakan habitat, dan penurunan kualitas tanah. Dampak ini tidak hanya merusak ekosistem lokal tetapi juga mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar area operasional. Untuk mengatasi masalah ini, banyak perusahaan di sektor *basic materials* mulai mengadopsi program ESG (*Environmental, Social, and Governance*) sebagai bagian dari strategi mereka. Program ESG bertujuan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan melalui berbagai inisiatif, seperti teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan praktik lainnya yang berkelanjutan. Penerapan program ESG dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan. Program ESG juga mencakup upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Namun kenyataannya masih ada perusahaan yang kurang memaksimalkan penerapan dari ESG yaitu perusahaan di sektor *basic materials* yang memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan, seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Emiten di Sektor *Basic Materials* dengan Nilai ESG Risiko Berat

Kode Saham	Emiten	Nilai ESG
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	42.1
BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	51.1
ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	49.5
MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk.	45.8
NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.	40.5
TINS	PT Timah Tbk.	45.1

Sumber: Data diolah (2025)

Perusahaan yang terdata di tabel 1.1 merupakan perusahaan yang mendapatkan nilai ESG tinggi karena perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *severe risk* yang berarti perusahaan tersebut berdampak berat terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang serius, frekuensi insiden yang tinggi dan perusahaan memiliki manajemen kontroversi yang buruk. Seperti yang terjadi pada PT Timah Tbk yang memperoleh nilai ESG 45.1 hal ini berarti aktivitas perusahaan berdampak dan memberikan risiko yang berat terhadap kerusakan lingkungan.

Fenomena kerusakan lingkungan yang terkait dengan aktivitas pertambangan PT Timah Tbk telah menyebabkan dampak ekologis yang sangat parah. PT Timah (Persero) Tbk merupakan BUMN yang bertanggung jawab terhadap kegiatan hulu hingga hilir komoditas timah di Indonesia sehingga

institusi ini memiliki posisi sentral terkait tata niaga komoditas bersangkutan. Sayangnya, kewenangan besar ini relatif tidak dijalankan secara baik. Ada sejumlah oknum yang justru mengakomodasi kegiatan penambangan timah ilegal pada wilayah izin usaha pertambangan (IUP) PT Timah Tbk di Provinsi Bangka Belitung pada kurun 2015-2022. Dampaknya, negara menanggung akumulasi kerugian yang diperkirakan mencapai Rp 271 triliun. Nominal ini diperoleh dari valuasi kerugian akibat kerusakan ekologis, kerugian ekonomi lingkungan, hingga biaya pemulihan lingkungan yang rusak. Selain berdampak berat bagi lingkungan pertambangan, kegiatan ilegal itu juga berpotensi menimbulkan dampak merugikan bagi ekosistem di luar kawasan petambangan. Menurut salah satu saksi ahli penyidik, Bambang Hero Sarjono, akademisi dari Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University, kerugian negara senilai Rp 271 triliun itu berasal dari sejumlah kerusakan. Kerugian lingkungan (ekologis) sebesar Rp 157,83 triliun; kerugian ekonomi lingkungan Rp 60,28 triliun; biaya rehabilitasi lingkungan Rp 5,26 triliun; dan kerugian di luar kawasan hutan sebesar Rp 47,70 triliun (Sidik, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan yang gagal menjaga lingkungan berisiko mengurangi keberlanjutan jangka panjang bisnis mereka. Kegagalan perusahaan menjaga lingkungan dapat menyebabkan penurunan citra perusahaan, menarik kritik dari publik, dan menghadapi tuntutan regulasi yang lebih ketat. Akibat dari perusahaan yang gagal menjaga lingkungan berpotensi menghadapi tantangan finansial yang signifikan, termasuk peningkatan biaya dan berkurangnya minat investor, perusahaan yang menjaga lingkungan dianggap

memiliki potensi untuk memiliki efek sosial dan lingkungan yang lebih baik selain meningkatkan hasil investasi (Sanyoto & Mulyani, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan dan harga saham perusahaan, karena konsumen dan investor semakin cenderung memilih perusahaan yang dapat menjaga lingkungan industri, bertanggungjawab terhadap sosial dan berpotensi berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi akibat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dan harga saham. Pada penelitian ini faktor yang menjadi variabel independen adalah *green intellectual capital*, *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan menunjukkan tidak adanya pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bangun *et al.* (2024), hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sahid & Henny (2023). Sedangkan penelitian Anggriani & Dewi (2021) menyatakan bahwa *green intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan*. Pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham seperti penelitian Melvia *et al.* (2023) menunjukkan berpengaruh signifikan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sitorus & Syuhadah (2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Nurrahim (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sama dengan penelitian Maulida *et al.* (2023). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Rachmayanti & Achyani (2024)

yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Qodratilah (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham, hal tersebut ini konsisten dengan penelitian Elisabeth & Maria (2022).

Penelitian Dewi & Muslim (2022) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida *et al.* (2023) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian Anggriani & Dewi (2021) menunjukkan bahwa secara simultan variabel biaya *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Utomo, 2019) sedangkan hasil penelitian Rahmawati *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian Sahid & Henny (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian Anggriani & Dewi (2021) mengungkapkan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sama dengan hasil penelitian (Bangun *et al.*, 2024). Dalam penelitian Pradanimas & Sucipto (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian Rahma *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 sebagai objek penelitian. Dalam sektor *basic materials* ini terdapat perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan logam, kehutanan, bahan kimia, konstruksi dan sub sektor lainnya seperti keramik, pakan ternak, pulp dan kertas. Perusahaan dalam sektor *basic materials* dipilih menjadi objek penelitian karena dalam konteks pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor dari *penerapan green intellectual capital, green accounting, corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan daya saing dan memenuhi tuntutan keberlanjutan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan di pasar global.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Intellectual Capital, Green Accounting, Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?
2. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?
4. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?
6. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?

8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green intellectual capital* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi serta wawasan dalam bidang keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa saran dan informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait dengan kinerja

keuangan perusahaan serta memberikan informasi mengenai harga saham perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *green intellectual capital*, *green accounting*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.